PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI KOTA JAMBI

Syamsurijal Tan[1], Manaek M. Simbolon[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
[1]syamsurijal.tan@unja.ac.id, [2]simbolonmanaek3@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the contribution, effectiveness, efficiency, and development strategies of parking fees to Jambi City's local revenue (PAD) using qualitative and quantitative approaches. The results indicate that the contribution of parking fees remains low, with moderate effectiveness but very efficient. The main weakness is the lack of technology and management oversight. Therefore, optimization of technology-based collection systems and strengthening oversight are needed.

Keywords: Parking Retribution, Contribution, Effectiveness & Efficiency and SWOT

ABSTRAK

Studi ini menganalisis kontribusi, efektivitas, efisiensi, dan strategi pengembangan retribusi parkir terhadap PAD Kota Jambi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan kontribusi retribusi parkir masih rendah dengan efektivitas cukup namun sangat efisien, di mana kelemahan utama berupa kurangnya teknologi dan pengawasan pengelola, sehingga diperlukan optimalisasi sistem pemungutan berbasis teknologi serta penguatan pengawasan.

Kata Kunci: Retribusi Parkir, Kontribusi, Efektivitas & Efisiensi dan SWOT

A. Pendahuluan

Retribusi parkir dipandang sebagai sumber PAD yang vital karena kontribusinya yang konsisten terhadap kemandirian fiskal daerah. Pajak jasa ini diwujudkan melalui pungutan atas penggunaan fasilitas parkir resmi yang mencakup layanan parkir di bahu jalan umum (on -street) serta fasilitas parkir khusus di area milik pemerintah (seperti pasar atau stadion). Pengelolaan yang optimal pada kedua jenis fasilitas ini menjadi kunci dalam memaksimalkan penerimaan daerah dari sektor retribusi jasa umum dan jasa usaha. (Rachman, D, 2021)

Secara konseptual, retribusi didefinisikan sebagai kompensasi atas layanan publik yang diberikan oleh pemerintah kepada individu atau badan. Khusus pada sektor

perparkiran, kebijakan retribusi diarahkan pada pencapaian dua target utama: penguatan kapasitas fiskal daerah dan pengendalian tata ruang. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan pribadi, retribusi parkir berperan penting dalam mengatur mobilitas perkotaan agar pemanfaatan lahan parkir tetap efektif dan teratur. (Yunis, P, 2024)

Transformasi mobilitas di Kota Jambi selama periode 2021 -2024 ditandai dengan lonjakan tajam jumlah kendaraan bermotor yang tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Kepemilikan mobil yang kini menyentuh 130.940 unit dan sepeda motor sebesar 787.626 unit menuntut perluasan infrastruktur serta pengelolaan lahan parkir yang lebih efektif. Secara makroekonomi, tren ini sejalan dengan peningkatan peran sektor transportasi dan pergudangan terhadap PDRB, yang kontribusinya naik menjadi 11,11% pada 2024. Tingginya laju pertumbuhan sektor ini (6,35%) mencerminkan dinamika aktivitas ekonomi yang berpusat pada pergerakan barang dan jasa, sekaligus menegaskan urgensi penataan ruang parkir sebagai instrumen pendukung ekonomi kota.

Kota Jambi perlu mengompensasi keterbatasan sumber daya alam dengan mengoptimalkan sektor jasa guna mendongkrak PAD. Salah satu potensi yang sangat prospektif adalah layanan parkir, yang berfungsi sebagai penunjang kenyamanan transportasi di area perkotaan. Pemanfaatan sektor ini secara optimal akan memberikan kontribusi signifikan bagi kemandirian keuangan daerah sekaligus memperbaiki kualitas layanan publik di sektor mobilitas.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Parkir Kota Jambi 2020-2024 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi
2020	4,68	4.88
2021	6.09	5.67
2022	4.68	4.88
2023	6.25	5.21
2024	6.35	6.05

Pasca-evaluasi Kemendagri, Pemerintah Kota Jambi resmi menaikkan tarif parkir menjadi Rp2.000 (roda dua) dan Rp3.000 (roda empat) efektif sejak 5 Januari 2024. Kebijakan yang berpayung hukum pada Perda Nomor 3 Tahun 2010 ini diambil sebagai konsekuensi logis dari melonjaknya kebutuhan ruang parkir akibat pertumbuhan kepemilikan kendaraan. Di tengah

situasi ini, efisiensi dalam tata kelola perparkiran menjadi prioritas mutlak untuk memastikan pelayanan publik tetap berjalan optimal seiring dengan peningkatan kontribusi retribusi terhadap daerah. Retribusi parkir kini dipandang sebagai instrumen strategis yang melampaui fungsi anggaran semata. Sebagai alat kendali lalu lintas, penerapan tarif yang tepat dapat mendorong penataan ruang publik yang lebih efektif dan mengurangi kepadatan kendaraan. Keberhasilan dalam mengoptimalkan retribusi ini merupakan tolok ukur penting bagi efisiensi fiskal Kota Jambi sekaligus mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghadirkan solusi mobilitas yang nyaman bagi warga di tengah pesatnya pertumbuhan kawasan urban

Kegagalan dalam optimalisasi manajemen parkir berdampak luas terhadap ekosistem perkotaan. Secara langsung, hal ini memicu kebocoran potensi fiskal yang seharusnya menjadi motor penggerak pembangunan daerah. Secara tidak langsung, inefisiensi pengelolaan ini memperburuk kepadatan lalu lintas dan menurunkan standar pelayanan publik bagi warga. Jika terus dibiarkan, kapabilitas retribusi parkir akan terus tererosi, sehingga tidak lagi mampu menjalankan fungsi ganda sebagai penyokong kas daerah sekaligus alat penertiban tata ruang jalan yang efektif.

B. Metode Penelitian

Riset ini memanfaatkan data sekunder jenis deret waktu (time series), yang merujuk pada informasi yang dihimpun secara periodik dan konsisten terhadap objek serta instrumen penelitian yang tetap (Sugiyono, 2018). Data tersebut berfungsi sebagai landasan utama bagi peneliti dalam mengevaluasi performa pendapatan retribusi parkir di Kota Jambi. Melalui pengolahan data ini, dilakukan analisis mendalam guna merumuskan langkah-langkah strategis yang efektif untuk pengembangan sektor tersebut. Studi ini mengintegrasikan berbagai data sekunder deret waktu selama kurun waktu 2009 hingga 2024 dari berbagai lembaga berwenang di Kota Jambi. Data realisasi dari Dinas Perhubungan dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah masing-masing digunakan untuk menguji efektivitas pemungutan dan

kontribusinya terhadap total PAD. Guna memperkuat analisis potensi, disertakan pula data statistik kependudukan, kendaraan, dan PDRB dari Badan Pusat Statistik. Pemahaman mendalam mengenai situasi operasional diperoleh melalui observasi data titik parkir, sementara kerangka yuridis berupa Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota dijadikan fondasi dalam menyusun rekomendasi strategi pengembangan yang lebih efektif bagi pemerintah daerah.

Teknik pengumpulan data sekunder dalam studi ini melibatkan pengkajian dokumen dari institusi pemerintahan di Kota Jambi seperti Dinas Perhubungan dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Peneliti juga memanfaatkan data makro dari Badan Pusat Statistik serta angka realisasi keuangan yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kota tersebut. Pendekatan ini dilengkapi dengan pengumpulan regulasi terkait melalui Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota sebagai acuan kebijakan retribusi. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data yang berbeda guna memastikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk analisis.

Metode analisis pertama menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang dikhususkan pada pengukuran kontribusi retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah. Analisis ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana sektor perparkiran mampu menopang total PAD di Kota Jambi dalam periode pengamatan yang panjang dari tahun 2009 sampai 2024. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan akan disusun secara sistematis ke dalam bentuk tabel serta dikonversi menjadi persentase agar tingkat signifikansi peran retribusi tersebut mudah dipahami secara akademis. Metode analisis kedua peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua dengan menitikberatkan pada perkembangan nilai variabel secara periodik. analisis efektivitas penerimaan retribusi menjadi instrumen utama dalam bagian ini untuk mengukur keberhasilan pemungutan retribusi di lapangan. Seluruh temuan dari analisis tersebut akan disusun ke dalam format tabel dan dikonversi ke dalam persentase, sehingga

perkembangan realisasi retribusi parkir dari tahun ke tahun dapat terlihat secara jelas dan sistematis.

Tabel 2. Kriteria Kontribusi Penerimaan Retribusi Parkir

Ukuran	Kriteria
>50%	Sangat Baik
40-49.99%	Baik
30-39.99%	Cukup Baik
20-29.99%	Sedang
10-19.99%	Kurang
0-9.99%	Sangat kurang

Metode analisis ketiga peneliti menggunakan instrumen Analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ketiga. Prosedur ini dijalankan melalui rangkaian evaluasi terstruktur terhadap faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Pengumpulan informasi pada tahap ini melibatkan partisipasi lima belas responden terpilih yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan objek studi, sehingga penilaian terhadap aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dapat dilakukan secara objektif dan sistematis

Dalam menilai performa retribusi parkir di Kota Jambi, efektivitas digunakan sebagai ukuran krusial untuk mengetahui rasio antara rencana dan capaian pendapatan. Berdasarkan metodologi yang dikemukakan oleh Lusiana (2023), tingkat efektivitas retribusi parkir dihitung dengan membagi angka realisasi penerimaan retribusi parkir terhadap nilai target yang direncanakan oleh pemerintah daerah. Hasil pembagian tersebut selanjutnya dikalikan dengan seratus persen untuk mendapatkan nilai efektivitas yang menunjukkan keberhasilan pemungutan dalam mendukung struktur pendapatan asli daerah.

Klasifikasi kriteria efektivitas untuk pendapatan retribusi parkir menurut Rabiyah dan Firman (2025) merupakan instrumen penilaian kuantitatif yang digunakan guna mengevaluasi performa pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan angka realisasi yang berhasil dihimpun terhadap sasaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam kurun waktu tertentu. Informasi mendalam mengenai kategori penilaian tersebut dipaparkan melalui tabel kriteria efektivitas yang menjadi rujukan dalam menentukan tingkat keberhasilan pemungutan secara sistematis.

Tabel 3. Kriteria Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir

Ukuran	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-99.99%	Efektif
80-89.99%	Cukup Efektif
70-79.99%	Kurang Efektif
<70%	Tidak Efektif

Menurut Pamungkas (2011), efisiensi pemungutan retribusi diukur dengan menyandingkan biaya operasional yang meliputi kegiatan pendataan, penetapan, pengawasan, dan administrasi terhadap realisasi serta target pendapatan asli daerah. Berdasarkan metode Nick Devas, kriteria dalam pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Efisiensi Biaya Operasional Perparkiran

Ukuran	Kriteria
>85%	Tidak Efisien
20%-85%	Efisien
<20%	Sangat Efisien

Metode Analisis SWOT digunakan sebagai teknik strategis kualitatif yang fundamental dalam merumuskan langkah pengembangan penerimaan retribusi parkir di Kota Jambi. Implementasi metode ini mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui serangkaian tahapan yang terencana. Proses diawali dengan penentuan responden menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan subjek yang dipilih memiliki pemahaman mendalam atau keterlibatan langsung dalam sektor perparkiran. Responden yang dilibatkan berjumlah lima belas orang yang terdiri atas lima pegawai Dinas Perhubungan Kota Jambi, tiga orang birokrat, tiga orang akademisi, serta empat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Selanjutnya peneliti menyusun kuesioner yang mencakup aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dengan masing-masing variabel terdiri atas tiga pernyataan. Instrumen tersebut didistribusikan melalui media Google Form baik secara daring maupun tatap muka, yang kemudian dilanjutkan dengan penghitungan hasil pada matriks faktor eksternal dan internal atau EFAS dan IFAS. Proses perumusan strategi dilakukan dengan mengintegrasikan data ke dalam instrumen kuantitatif berupa Matriks SWOT dan Matriks Internal Eksternal sebagai langkah lanjutan setelah pengumpulan data. Seluruh faktor evaluasi kemudian dibedah melalui Analisis SWOT untuk menyaring berbagai opsi kebijakan dan

menetapkan arah strategis yang paling tepat bagi organisasi

Tabel 5. Matriks SWOT

Strategi	Bobot	Rating	Nilai
Internal			
1. S	S1 (0,0-1,0)	S2 (1-4)	S1 x S2 = S3
2. W	W1 (0,0-1,0)	W2 (1-4)	W1 x W2 = W3
Total	1,0		
Eksternal			
1. O	O1 (0,0-1,0)	O2 (1-4)	O1 x O2 = O3
2. T	T1 (0,0-1,0)	T2 (1-4)	T1 x T2 = T3
Total	1,0		

Keterangan :

a. Bobot dari internal dan eksternal antara 0,0 sampai dengan 1,0
b. Rating dari internal dan eksternal antara 1 sampai 4
c. Nilai dari internal dan eksternal adalah hasil perkalian antara bobot dengan rating.

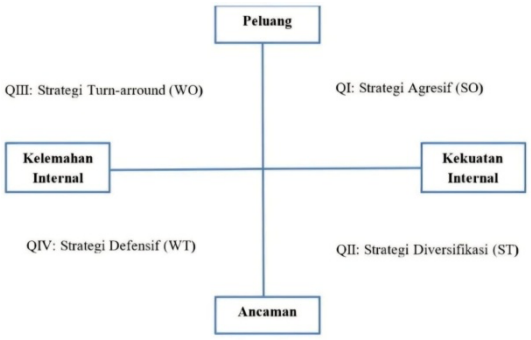

Sumber: Rangkuti, F (2015)

Gambar 1. Matriks SWOT

Keterangan :

a. Kuadran I (Growth): Kondisi paling menguntungkan dengan kekuatan internal dan peluang eksternal besar; strategi yang tepat adalah ekspansi agresif.
b. Kuadran II (Diversifikasi): Memiliki kekuatan internal tetapi menghadapi ancaman luar; strategi fokus pada diversifikasi untuk menjaga dan memperluas peluang.
c. Kuadran III (Turn Around): Peluang besar namun terdapat kelemahan internal; perlu perbaikan internal agar peluang dapat dimanfaatkan. d. Kuadran IV (Defence): Kondisi tidak menguntungkan karena ancaman eksternal dan kelemahan internal; strategi bertahan diperlukan untuk mengurangi risiko dan menjaga stabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 5. Kontribusi Penerimaan Retribusi Parkir terhadap PAD Kota Jambi tahun 2009-2024 (dalam miliar rupiah)

Thn	Target	Realisasi	(%)	Krit
2009	70.8	1.90	2,69	SK
2010	72.6	1.95	2,68	SK

2011	98.9	4.03	4,07	SK
2012	113.09	4.01	3,55	SK
2013	109.3	4.03	3,69	SK
2014	246.4	4.46	1,81	SK
2015	263.9	4.65	1,76	SK
2016	287.5	4.53	1,58	SK
2017	397.3	4.74	1,19	SK
2018	338.8	5.29	1,56	SK
2019	393.4	5.67	1,44	SK
2020	335.6	4.88	1,46	SK
2021	384.7	5.21	1,36	SK
2022	437.0	5.17	1,18	SK
2023	448.4	4.72	0,11	SK
2024	454.9	6.05	1,33	SK
Rata-Rata	278.32	4.46	1.97	SK

Keterangan:

a. SK = Sangat Kurang

b. Krit = Kriteria

Berdasarkan tabel realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan realisasi retribusi parkir tahun 2009–2024, dapat diketahui bahwa kontribusi retribusi parkir terhadap PAD masih tergolong sangat rendah. Selama periode tersebut, seluruh nilai kontribusi berada di bawah 5% dengan rata-rata kontribusi sebesar 1,96%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 4,07%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,11%. Maka, seluruh tahun pengamatan diklasifikasikan ke dalam kriteria sangat kurang.

Dalam konteks keuangan daerah, kontribusi menunjukkan besarnya peranan suatu jenis penerimaan terhadap keseluruhan PAD. Semakin besar nilai kontribusi suatu sumber penerimaan, maka semakin besar pula peran sumber tersebut dalam mendukung kemampuan keuangan daerah dan kemandirian fiskal pemerintah daerah. Sehubungan dengan itu, meskipun secara nominal realisasi PAD dan realisasi retribusi parkir cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya kontribusi retribusi parkir terhadap total PAD. Hal ini menunjukkan bahwa peran retribusi parkir dalam mendukung pendapatan daerah masih sangat kecil dan belum menjadi sumber penerimaan yang signifikan dalam struktur PAD selama periode 2009 sampai dengan 2024.

Tabel 6. Efektivitas Penerimaan Retribusi Parkir tahun 2009-2024 (dalam miliar rupiah)

Thn	Tar-get	Reali-sasi	(%)	Krit
2009	1.90	1.90	100,24	SE
2010	3.10	1.95	63,04	KE
2011	3.90	4.03	103,39	SE
2012	4.00	4.01	100,45	SE
2013	4.00	4.03	100,89	SE
2014	4.23	4.46	105,60	SE
2015	8.00	4.65	58,14	TE

2016	6.00	4.53	75,51	KE
2017	6.09	4.74	77,90	KE
2018	6.09	5.29	86,95	CE
2019	6.09	5.67	93,22	E
2020	6.09	4.88	80,27	CE
2021	6.22	5.21	83,81	CE
2022	6.22	5.17	83,13	CE
2023	6.35	4.72	74,45	KE
2024	6.35	6.05	95,30	E
Rata Rata	5.29	4.46	86.39	E

Keterangan:

a. SE = Sangat Efektif
b. E = Efektif
c. CE = Cukup Efektif
d. KE = Kurang Efektif
e. TE = Tidak Efektif
f. Krit = Kriteria

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efektivitas penerimaan retribusi parkir selama periode 2009–2024, dapat dianalisis bahwa kinerja pemungutan retribusi parkir di Kota Jambi belum menunjukkan kecenderungan peningkatan yang konsisten. Pola capaian efektivitas cenderung berfluktuasi antar-tahun, dengan tingkat efektivitas sangat tinggi pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013, dan 2014, serta mencapai nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 105,60%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pada tahun-tahun tersebut mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Namun demikian, secara substantif kondisi ini belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi potensi retribusi parkir, melainkan lebih menggambarkan keberhasilan pencapaian target yang bersifat administratif.

Penurunan efektivitas yang sangat tajam pada tahun 2015, yaitu sebesar 58,14% dan termasuk dalam kategori tidak efektif, menunjukkan adanya gangguan kinerja pemungutan yang bersifat mendasar. Secara analitis, kondisi ini mengindikasikan terjadinya ketidaksesuaian antara perencanaan target penerimaan dengan kapasitas aktual pemungutan di lapangan. Dari perspektif ekonomi, fenomena ini menggambarkan adanya *shock* pada sisi penawaran layanan atau kegagalan dalam mengestimasi potensi ekonomi riil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penetapan target pada tahun 2015 belum sepenuhnya didasarkan pada estimasi potensi yang realistis atau tidak diikuti oleh kesiapan sistem pengelolaan retribusi parkir yang memadai.

Pada tahun 2016, 2017, dan

2023, tingkat efektivitas kembali berada pada kategori kurang efektif, sedangkan pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022 hanya berada pada kategori cukup efektif. Sementara itu, pada tahun 2019 dan 2024, tingkat efektivitas tercatat berada pada kategori efektif. Pola tersebut menunjukkan bahwa perbaikan kinerja pemungutan yang terjadi pada tahun 2019 dan 2024 tidak berlangsung secara berkelanjutan. Dalam teori ekonomi publik, ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa sistem pemungutan belum mencapai titik ekuilibrium yang stabil. Perubahan capaian efektivitas belum mencerminkan keberhasilan perbaikan sistemik, melainkan lebih bersifat temporal dan dipengaruhi oleh variabel eksogen atau kondisi tertentu pada masing-masing tahun anggaran.

Tabel 7. Efisiensi Pemungutan Retribusi Parkir (dalam rupiah)

Thn	Reali-sasi (Miliar)	Biaya (Juta)	(%)	Krit
2009	1.90	112.0	5,88	SE
2010	1.95	115.3	5,90	SE
2011	4.03	228.7	5,67	SE
2012	4.01	212.5	5,29	SE
2013	4.03	198.2	4,91	SE
2014	4.46	230.5	5,16	SE
2015	4.65	201.7	4,34	SE
2016	4.53	252.8	5,58	SE
2017	4.74	249.7	5,26	SE
2018	5.29	278.9	5,27	SE
2019	5.67	311.4	5,49	SE
2020	4.88	328.5	6,72	SE
2021	5.21	341.1	6,54	SE
2022	5.17	353.6	6,83	SE
2023	4.72	361.1	7,64	SE
2024	6.05	412.8	6,82	SE
Rata-rata	4.46	261.8	5.78	SE

Keterangan:

a. Krit = Kriteria
b. SE = Sangat Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi penerimaan retribusi parkir pada tahun 2009 sampai dengan 2024, diperoleh bahwa seluruh nilai rasio biaya pemungutan terhadap realisasi penerimaan berada di bawah 20%. Nilai efisiensi terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar 4,34%, sedangkan nilai efisiensi tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 7,64%. Dengan menggunakan kriteria pengukuran yang menetapkan rasio di bawah 20% sebagai kategori sangat efisien, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja pemungutan retribusi parkir selama periode penelitian secara konsisten berada dalam kategori sangat efisien.

Meskipun demikian, tingkat efisiensi yang sangat tinggi pada seluruh tahun pengamatan tidak dapat serta-merta ditafsirkan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan retribusi parkir secara menyeluruh.

Secara konseptual, efisiensi hanya menggambarkan perbandingan antara *input* biaya dan *output* penerimaan, tanpa memperhitungkan apakah *output* tersebut telah merepresentasikan potensi penerimaan yang seharusnya dapat dicapai. Dalam perspektif ekonomi mikro, kondisi ini disebut sebagai efisiensi semu (*pseudo-efficiency*).

Nilai efisiensi yang cenderung berada pada rentang yang sama, yaitu antara 4,34% sampai dengan 7,64% selama tahun 2009–2024, menunjukkan bahwa struktur biaya pemungutan retribusi parkir relatif tidak mengalami perubahan yang berarti dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa belum terdapat pembaruan yang signifikan dalam pengelolaan pemungutan. Secara ekonomi, stagnasi struktur biaya ini mencerminkan adanya fenomena *underinvestment* atau kurangnya investasi modal pada sektor perparkiran.

Tingginya intensitas kendaraan pada sejumlah ruas dan kawasan strategis tersebut sekaligus menunjukkan masih terbukanya ruang intensifikasi penerimaan retribusi parkir. Upaya intensifikasi dapat dilakukan melalui penataan ulang titik parkir resmi, pengendalian kapasitas parkir di badan jalan, serta perbaikan mekanisme pemungutan di lapangan. Dalam konteks ini, peningkatan penerimaan tidak semata-mata ditentukan oleh perluasan lokasi parkir, tetapi justru sangat bergantung pada kualitas pengelolaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal belum berfungsi secara efektif. Pengelolaan retribusi parkir masih sangat bergantung pada pengawasan langsung yang bersifat insidental, bukan pada sistem kontrol yang terstruktur. Akibatnya, pengelolaan penerimaan menjadi rentan terhadap kebocoran. Dalam kerangka tata kelola keuangan daerah, situasi ini merupakan persoalan serius karena menyangkut akuntabilitas pemerintah daerah dalam mengelola sumber pendapatan yang berasal dari pemanfaatan ruang publik. Tanpa penguatan fungsi pengawasan yang sistematis, tingginya aktivitas parkir tidak akan berbanding lurus dengan peningkatan penerimaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Permasalahan pengendalian tersebut

semakin terlihat dari masih dominannya sistem pemungutan yang dilakukan secara manual. Pencatatan transaksi parkir pada umumnya masih bergantung pada karcis dan laporan setoran petugas lapangan. Pola ini membuat proses pengelolaan penerimaan sangat bergantung pada kejujuran individu dan ketertiban administrasi petugas. Dalam kondisi demikian, pemerintah daerah tidak memiliki instrumen yang cukup kuat untuk melakukan verifikasi antara potensi riil kendaraan yang parkir di lapangan dengan jumlah retribusi yang disetorkan. Akibatnya, pengendalian penerimaan belum didukung oleh data yang objektif dan mudah ditelusuri. (Darmi, 2025)

Tabel 8. Perhitungan *Internal Factory Analys Summary* (IFAS)

Faktor Strategi Internal	**B**	**R**	**B x R**
Strenght:			
Tingginya konsentrasi aktivitas masyarakat	0,20	4	0,80
Tersedianya pengelola perparkiran	0,18	3	0,54
Ketersediaan juru parkir resmi	0,17	3	0,51
Subtotal (A)	0,55		1,85
Weaknesses:			
Minimnya pengawasan lapangan terhadap pemungutan retribusi	0,18	2	0,36
Sistem pemungutan retribusi parkir masih didominasi mekanisme manual	0,15	2	0,30
Pendataan titik parkir yang belum optimal	0,12	2	0,24
Subtotal (B)	0,45		0,9
Total (A+B)	1,00		2,75

Keterangan:

a. B= Bobot

b. R= Rating

Perkembangan aktivitas sosial dan ekonomi di wilayah Kota Jambi menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, khususnya pada kawasan perdagangan, jasa, perkantoran, pendidikan, dan pusat pelayanan publik. Intensitas pergerakan masyarakat yang semakin tinggi tersebut secara langsung menciptakan kebutuhan terhadap ruang parkir yang lebih besar dan lebih terorganisasi. Dalam konteks pengembangan retribusi parkir, kondisi ini merupakan peluang strategis karena memperluas basis pengguna layanan parkir serta meningkatkan potensi objek retribusi yang dapat dikelola oleh pemerintah daerah.

Di tengah besarnya peluang,

pengembangan retribusi parkir juga menghadapi tantangan eksternal yang cukup signifikan. Salah satu persoalan utama adalah masih maraknya praktik parkir tidak resmi yang berada di luar pengawasan pemerintah daerah. Keberadaan praktik tersebut tidak hanya menurunkan potensi penerimaan retribusi, tetapi juga menciptakan persaingan tidak sehat terhadap pengelolaan parkir resmi. Kondisi ini pada akhirnya berpotensi melemahkan legitimasi kebijakan pemerintah daerah di bidang perparkiran.

Tabel 9. Perhitungan *External Factory Analys Summary* (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	B	R	B x R
Opportunities:			
Meningkatnya aktivitas perdagangan,jasa, perkantoran,	0,18	4	0,72
Perkembangan teknologi dan sistem pembayaran digital	0,17	3	0,51
Arah pembangunan kota berbasis layanan terintegrasi *(smart city)*	0,15	3	0,45
Subtotal (C)	0,5		1,68
Threats:			
Masih adanya praktik parkir tidak resmi	0,18	2	0,36
Rendahnya penerimaan masyarakat terhadap kebijakan penyesuaian tarif	0,16	2	0,32
Perubahan pola mobilitas dan meningkatnya penggunaan transportasi berbasis aplikasi	0,17	2	0,24
Subtotal (D)	0,5		0,92
Total (C+D)	1,00		2,6

Dari hasil analisis Tabel pada pembahasan sebelumnya, ditemukan IFAS faktor *Strength* mempunyai total nilai skor 1,85 sedangkan *Weakness* mempunyai total skor 0,9. Pada Tabel EFAS diketahyi bahwa faktor-faktor *Opportunity* nilai skornya 1,68 dan faktor *Threat* 0,92. Selanjutnya skor dari masing masing faktor dapat dirinci. Maka diketahui nilai *Strength* diatas nilai *Weakness* selisih (+) 0.90 dan nilai *Opportunity* diatas nilai *Threat* selisih (+) 0.76. Dari hasil identifikasi faktor–faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT berikut:

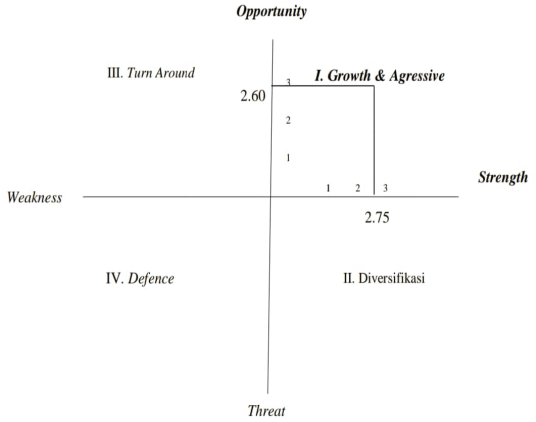

Gambar 2. Diagram SWOT Model Cartesius

Berdasarkan diagram Cartesius, posisi penerimaan retribusi parkir berada pada kuadran I, yang menandakan adanya potensi yang kuat dan perlu strategi pengembangan yang baik untuk memaksimalkan penerimaan retribusi parkir.

Kekuatan yang ditemukan setelah pelaksanaan dan perhitungan adalah yang pertama, tingginya konsentrasi aktivitas masyarakat pada kawasan perdagangan, perkantoran, pendidikan dan pelayanan publik. Kedua, tersedianya kelembagaan pengelolaan perparkiran dan adanya dukungan peraturan daerah. Ketiga, ketersediaan juru parkir resmi oleh pemerintah Kota Jambi di lapangan pada titik titik strategis.

Peluang yang ditemukan setelah pelaksanaan dan perhitungan adalah yang pertama, meningkatnya aktivitas perdagangan, jasa, perkantoran dan pelayanan publik yang mendorong kebutuhan parkir. Kedua, pemanfaatan perkembangan teknologi digital sebagai media pembayaran retribusi parkir melalui QRIS code. Ketiga, arah pembangunan kota yang berbasis layanan terintegrasi atau Smart City.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap kondisi perparkiran dan pengelolaan retribusi parkir di Kota Jambi selama periode 2009–2024, dapat disimpulkan bahwa penerimaan retribusi parkir memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun nilainya cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Selain itu, efektivitas dan efisiensi pemungutan retribusi parkir menunjukkan adanya perkembangan, namun masih menghadapi berbagai kendala. Pengawasan terhadap juru parkir di lapangan belum sepenuhnya optimal, sebagian sistem pemungutan masih dilakukan secara manual, serta pendataan titik parkir yang belum terintegrasi dengan baik. Kondisi

tersebut berdampak pada belum maksimalnya pencapaian target penerimaan dan efisiensi pengelolaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, A. (2021). Analisis Penerimaan Retribusi Parkir dan Evaluasi Dalam Bentuk Karcis Parkir Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjung Pinang Tahun 2016-2019. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung Pinang*

Alexia (2023). Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka. *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, *2*(1). https://doi.org/10.59603/accounting.v2i1.160

Amilia, S. (2023). Strategi Pengembangan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*

Darmi, T. (2025). Retribusi Parkir Di Kota Bengkulu: Tantangan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, *14*(2), 409-412.

Danna, M. S. I. N. L. (2022). Analisis Efektifitas Pungutan Retribusi Parkir terhadap Pad/pendapatan Asli Daerah Retribusi Parkir pada Pasar Segiri Samarinda Tahun 2016-2018. *Ekonomia*, *10*(3), 125-134.

Djafar, J. S. (2022). Analisis Kontribusi, Efektivitas Dan Pertumbuhan Penerimaan. *Journal Of Economics And Banking, 4*, 1-13.

Eka Warni, F. Z. (2014). Analisis Retribusi Pelayanan Parkir Di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah Vol. 1 No. 4, 1*, 213-218.

Fahlevi, M. R. (2024). Analisis Potensi Dan Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pinrang. *Journal AK-99*, *4*(1), 55-63.